

# Pembinaan Penyusunan Laporan Keuangan pada Usaha Jahit Rumahan

Neni Marlina Br Purba<sup>1</sup>, Sri Zetli<sup>2</sup>, Handra Tipa<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Putera Batam Jalan R. Soeprapto Muka Kuning, Kibing, Kec. Batu Aji, Kota Batam, Kepulauan Riau 29434. Indonesia.

*Abstract—Apart from being good at sewing, sewing businesses also need to understand good financial management and governance so that the business runs smoothly. It is not uncommon for business actors to still find it difficult to understand how to make financial reports properly, because they think that financial reports are not too important for their businesses, especially middle-to-lower businesses such as home sewing businesses. Based on these problems, the aim of this dedication is the Development of Financial Statements for Home Sewing Businesses. The method used is the preparation of financial statements starting from the preparation of balance sheets, income statements, reports of changes in capital, cash flow reports and reports on financial statements that are carried out directly. In addition, the service team also provides techniques on how to sit and design work for tailors so that workers feel comfortable and stay healthy while carrying out their work. Based on the coaching that has been given for 5 meetings, it is concluded that the participants are very interested and enthusiastic and can follow and understand the whole series of coaching that has been carried out until its completion. This was proven by the participants who were able to make their own sewing business financial reports. This guidance is very important, especially for business actors in order to know all business activities for future evaluation.*

Abstrak—Selain pintar dalam menjahit, usaha jahit juga perlu memahami manajemen dan tata kelola keuangan yang baik agar usaha berjalan dengan lancar. Tidak jarang para pelaku usaha masih sulit memahami cara membuat laporan keuangan dengan baik, karena mereka beranggapan bahwa laporan keuangan tidak terlalu penting bagi usaha mereka terutama usaha menengah kebawah seperti usaha jahit rumahan. Berdasarkan masalah tersebut, tujuan pengabdian ini Pembinaan Penyusunan Laporan Keuangan pada Usaha Jahit Rumahan. Metode yang digunakan adalah pembuatan laporan keuangan mulai dari pembuatan neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas dan laporan atas laporan keuangan yang dilakukan secara langsung. Selain itu, tim pengabdian juga memberikan teknik bagaimana posisi duduk dan desain kerja untuk penjahit agar para pekerja tetap merasa nyaman dan tetap sehat selama melaksanakan pekerjaannya. Berdasarkan pembinaan yang telah diberikan selama 5 kali pertemuan, disimpulkan bahwa para peserta sangat tertarik dan antusias serta dapat mengikuti dan memahami seluruh rangkaian pembinaan yang dilakukan sampai dengan selesai. Hal ini terbukti dengan peserta yang sudah dapat membuat sendiri laporan keuangan usaha jahit mereka. Pembinaan ini sangat penting terutama bagi pelaku usaha agar dapat mengetahui seluruh aktifitas usaha guna evaluasi untuk masa depan.

**Kata Kunci—** Laporan Keuangan, Usaha Jahit, Silklus Akuntansi, Cara duduk yang baik.

## I. PENDAHULUAN

Berbagai macam pakaian siap pakai mulai dari bentuk, model serta merek ternama sudah banyak di produksi untuk dipilih, tetapi masih tidak sedikit konsumen yang mengharapkan pembuatan pakaian secara *taylor made*. Hal ini biasanya terjadi Karena beberapa masyarakat yang tidak menyukai model-model umum dipasaran, masyarakat tersebut lebih menyukai

menggunakan jasa penjahit agar pakaian yang di kenakan terasa pas dan cocok dengan ukuran/bentuk tubuh mereka. Semakin berkembang dan tingginya kebutuhan masyarakat terhadap pelayanan yang berhubungan dengan kebutuhan *fashion* pada jaman *now*, maka bisnis jahit rumahan cukup menjanjikan untuk mendapatkan pendapatan yang lebih (Harahap et al., 2017).

Menjalankan usaha jahitan bukanlah sesuatu yang mudah, dibutuhkan manajemen dan tata kelola keuangan yang baik agar usaha berjalan dengan lancar serta dapat mencapai tujuan sesuai dengan yang diharapkan (Rahadjeng et al., 2015). Untuk itu sebagai pelaku usaha selain harus pintar dalam menjahit, mereka juga dituntut mampu memahami tata cara penyusunan laporan keuangan untuk melihat segala catatan aliran dana yang masuk atau keluar dari pendapatan usaha. Masalah akan terjadi jika tidak *dihandle* dengan baik, baik tidaknya sebuah usaha dapat dilihat dari catatan laporan keuangannya dan ini akan menjadi kekuatan dalam menentukan sebuah analisa dan pengambilan keputusan dalam usaha (Fatahurrazak & Idris, 2018).

Usaha jahit juga menjadi salah satu pendapatan tambahan bagi para ibu-ibu rumah tangga di Kota Batam, khususnya di daerah perumahan Marina View Blok G4 no 16 Tanjung Uncang. Usaha ini dijalankan oleh beberapa ibu rumah tangga yang tinggal didaerah tersebut untuk menambah penghasilan ibu-ibu yang tidak memiliki pekerjaan diluar. Usaha ini masih termasuk usaha jahit rumahan yang belum terorganisasi dengan baik, hal ini dapat dilihat dari belum adanya pencatatan uang keluar-masuk atau laporan keuangan yang jelas. Hal ini terjadi karena minimnya pengetahuan pemilik dalam membuat laporan keuangan usahanya, serta menganggap bahwa membuat laporan keuangan tidak terlalu penting. Sehingga terkadang usaha tersebut masih sulit untuk menghitung total pemasukan dan pengeluaran setiap bulannya. Untuk itu, sangat diharapkan usaha ini diberikan pelatihan cara pencatatan laporan keuangan yang sederhana dan tepat agar usaha jahit rumahan tersebut dapat terus berjalan dan bahkan bisa membuka lapangan pekerjaan untuk masa yang akan datang.

Tidak hanya sulitnya dalam pembuatan laporan keuangan, pelaku usaha ini juga mengalami permasalahan dalam saat bekerja dikarenakan duduk terlalu lama selama bekerja menjahit. Pekerjaan menjahit merupakan pekerjaan duduk cenderung dengan waktu yang cukup lama. Kelelahan yang dialami para penjahit merupakan faktor penting yang perlu diperhatikan mengingat pekerjaan penjahit yang monoton, postur duduk yang cenderung membungkuk ke arah mesin jahit/postur janggal dan kebutuhan visual. Hal ini dapat beresiko pada postur tubuh pekerja tersebut, pengulangan pekerjaan dan posisi kursi untuk duduk yang tidak sesuai dan memadai, tinggi rendah meja yang tidak seimbang dengan meja jahit, lampu yang tidak cukup terang, posisi kaki dan lutut yang salah karena tidak di imbangi dengan posisi penempatan pedal,

dan ketidaksesuaian mesin (Izzati & W, 2018). Oleh karena itu penjahit mesti mengetahui tata cara kerja yang bisa meminimasi resiko kerja.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan diatas, maka pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan bertujuan untuk mengatasi permasalahan para pelaku usaha jahit khususnya dibidang penyusunan laporan keuangan dan tata cara kerja menjahit yang baik dan aman. n ini menjelaskan secara singkat tentang latar belakang kegiatan pengabdian kepada masyarkat. Bagian ini juga menjelaskan tentang permasalahan, tantangan, atau kebutuhan masyarakat yang terkait dengan tujuan kegiatan pengabdian.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

Informasi keuangan suatu usaha/perusahaan pada suatu periode akuntansi yang sangat diperlukan guna melihat kinerja usaha biasa kita kenal dengan laporan keuangan. Laporan keuangan dilakukan agar semua informasi yang yang berhubungan dengan keuangan, kinerja, serta berubahnya keuangan suatu usaha/perusahaan guna memberikan kesempatan bagi pelaku usaha untuk mengambil keputusan atas usaha yang telah mereka jalankan untuk masa yang akan datang.

Bersadarkan penjelasan tentang pentingnya membuat laporan keuangan suatu usaha diatas, maka pada kesempatan ini tim pengabdi membuat pelatihan tentang proses dan tata cara dalam pembuatan laporan keuangan yang lebih sederhana dan mudah dimengerti. Berikut ini Langkah-langkah yang diberikan tantang pembuatan laporan keungan selama pengabdian berlangsung yaitu sebagai berikut (Bahri, Syaiful S.E., 2016):

### 1. Membuat Neraca

Hal pertama yang perlu dipertimbangkan dalam laporan keuangan yaitu Neraca. Dimana neraca diperlukan untuk melihat posisi dan kondisi usaha dalam periode tertentu. Posisi dan kondisi yang memperlihatkan harta atau aset pada sebuah usaha.

### 2. Membuat Laporan Laba Rugi

Laba atau rugi diperlukan dalam kegiatan operasional yang dilakukan selama ini berhasil atau tidak. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan catatan mengenai hasil yang diperoleh usaha pada sebuah periode, apakah mendapat laba atau justru merugi.

### 3. Membuat Laporan Perubahan Modal

Dalam menjalankan operasional perusahaan, tentunya modal awal yang ditanam akan mengalami perubahan. Laporan perubahan modal dipergunakan agar mengetahui seberapa besar perubahan modal yang dialami perusahaan dan apa penyebab perubahan tersebut.

### 4. Membuat Laporan Arus kas

Informasi yang dapat kita temukan tentang arus kas masuk dan kas keluar biasa kita kenal dengan laporan arus kas. Sumber yang terdapat dalam laporan ini seperti hasil dari kegiatan

operasional dan kas yang diperoleh dari pendanaan atau pinjaman. Sedangkan arus kas keluar dapat dilihat dari berapa banyak beban biaya yang dikeluarkan perusahaan, baik untuk kegiatan operasional atau investasi pada bisnis lain.

#### 5. Membuat Laporan atas Laporan Keuangan

Laporan ini dibuat untuk melihat perincian atas semua laporan laporan yang telah dilakukan dan mengapa laporan tersebut dibuat. Contoh rincian keuangan, kontrak hutang perusahaan dengan pihak lain dan lain sebagainya.

Selain pembuatan laporan keuangan, para peserta juga mendapatkan bimbingan atau arahan dari tim pengabdian tentang cara kerja yang baik bagi pekerja penjahit. Dimana menurut *Occupational Safety and Health Administration (OSHA)* menyatakan pekerjaan yang mengulang seperti penjahit berupaya akan terjadinya ergonomi kesehatan, seperti Nyeri Punggung Bawah (NPB). Posisi duduk pekerja penjahit yang membungkuk dapat meningkatkan aktifitas otot lebih dari 25% dari berat badan dan akan menyebabkan otot yang berkontak secara isometris (melawan tahanan) pada semua otot yang dipekerjakan. Otot punggung yang bekerja keras menahan beban anggota gerak atas atau bawah yang sedang melakukan gerakan. Bertumpunya semua beban pada pinggang dapat berakibat otot pinggang yang menahan beban utama kelelahan dan sehingga akan terasa nyeri pada otot sekitar pinggang atau punggung bawah. (Saputri et al., 2013).

Selain itu tim pengabdian juga menjelaskan dan menunjukkan desain tempat kerja penjahit menurut OSHA yaitu (Wulandari et al., 2017):

1. Jarak yang disarankan oleh OSHA adalah pinggiran meja tidak menekan perut dan paha pekerja dan memberikan kebebasan kaki untuk bergerak selama bekerja.
2. Pinggiran sudut meja yang lancip dapat menekan otot dan pembuluh darah pada lengan serta pergelangan tangan sehingga mengakibatkan aliran darah tersendat. Apabila lengan dan pergelangan tangan terus menerus tertekan akibat sudut lancip pada pinggiran meja maka akan mengakibatkan resiko *Carpal Tunnel Syndrome (CTD)* pada penjahit. CTD bisa mengakibatkan kesemutan, mati rasa, nyeri dan lemah oleh penjahit.
3. Meja penjahit mempunyai pinggiran yang lembut atau berbentuk bulat.
4. Gerakan memutar yang dilakukan penjahit saat menyiapkan bahan jahitan dapat mengakibatkan resiko ergonomis pada bagian bahu dan pinggang, untuk mengurangi resiko tersebut, penjahit perlu mempersiapkan dengan baik letak dan jarak bahan dibutuhkan saat menjahit.
5. Pencahayaan juga harus diperhatikan, dimana pencahayaan yang kurang baik membuat penjahit kesulitan untuk melihat fokus pada pakaian yang akan dijahit, sehingga kebanyakan yang dilakukan penjahit adalah menunduk agar dapat melihat dengan jelas.

## III. METODE

Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah metode ceramah dan metode praktek langsung tata cara penyusunan laporan keuangan mulai dari pembuatan neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas dan laporan atas laporan keuangan sehingga para peserta dapat dengan terampil membuat laporan keuangan sendiri. Selain itu, dilakukan praktek teknik bagaimana posisi duduk dan desain kerja untuk penjahit agar para pekerja tetap merasa nyaman dan tetap sehat selama menjalankan pekerjaan. Dengan pelaksanaan pengabdian ini, diharapkan pelaku usaha Jahit gadis mendapatkan ilmu dalam penyusunan Laporan Keuangan yang terperinci dan lengkap serta memberikan ilmu dalam menjaga kesehatan selama proses menjahit. Rencana tahapan yang akan dilakukan dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Rencana pelaksanaan dan waktu kegiatan

Pertemuan	Kegiatan	Pelaksana	Tanggal
1	Menjelaskan secara rinci tentang tentang pengertian, tujuan, dan manfaat dalam membuat laporan keuangan dalm sebuah usaha	Ketua Pengabdi dan anggota pengabdi	26 Januari 2020
2	Menjelaskan secara rinci tentang jenis-jenis laporan keuangan yang diperlukan dalam membuat laporan keuangan sebuah usaha	Ketua Pengabdi dan anggota pengabdi	2 Februari 2020
3	Tim pengabdi dan pelaku usaha bersama-sama membuat contoh laporan keuangan pada usaha jahit “Rumah Jahit Gadis” yang dimulai dari proses pembuatan neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas dan laporan atas laporan keuangan	Ketua Pengabdi dan anggota pengabdi	16 Februari 2020
4	Menjelaskan mengenai informasi mengenai resiko kerja dengan duduk yang lama. Memberi informasi tata cara kerja yang benar seperti posisi duduk dan jarak yang baik saat menjahit	Ketua Pengabdi dan anggota pengabdi	1 Maret 2020
5	<i>Review</i> kembali laporan keuangan usaha yang telah di buat dan diskusi atas manfaat yang telah diperoleh setelah pelatihan dilakukan	Ketua Pengabdi dan anggota pengabdi	15 Maret 2020

Sedangkan objek dalam pengabdian ini adalah semua pelaku UMKM usaha jahit “Rumah Jahit Gadis” yang terletak di perumahan Marina View Blok G4 no 16 Tanjung Uncang yaitu sebanyak 5 orang, dimana 2 orang sebagai pemilik usaha dan 3 orang lainnya sebagai rekan kerja usaha jahit Gadis. Pengabdian dilakukan sebanyak lima kali pertemuan yaitu pada tanggal 26 Januari 2020, 2 dan 16 Februari 2020, 1 dan 15 Maret 2020 dan rata-rata waktu yang dibutuhkan 2 jam/pertemuan.

#### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan sesuai dengan rencana pelaksanaan yang sudah ditentukan. Dimana, pada pertemuan pertama dan kedua, tim pengabdian memulai kegiatan pada pukul 09.00 dimulai dari pembukaan oleh Sri Zetli, S.T. Kemudian dilanjutkan dengan kata sambutan oleh ketua pengabdian Neni Marlina Br. Purba, S.Pd., M.Ak kepada para pelaku usaha yang sudah memberikan kesempatan untuk melakukan kegiatan pada usaha jahit rumahan “Rumah Jahit Gadis”. Selanjutnya tim pengabdian yang terdiri dari satu ketua dan 7 anggota menyampaikan materi. Pada pertemuan pertama materi yang akan disampaikan adalah tentang pengertian, tujuan, dan manfaat dalam membuat laporan keuangan dalam sebuah usaha. Dalam kesempatan ini materi disampaikan oleh anggota atau mahasiswa jurusan akuntansi Universitas Putera Batam yaitu Kiki Dewi Sinta Pandingan dan Inversi Lature yang dibantu oleh ketua pengabdian yang juga merupakan salah satu dosen program studi akuntansi Universitas Putera Batam.

Setelah materi disampaikan secara rinci dan mendalam, para pelaku usaha dan tim pengabdian melakukan diskusi dan tanya jawab tentang materi yang telah diberikan.



**Gambar 1.** Penjelasan Materi

Pada pertemuan ketiga dan keempat tim pengabdian tetap memulai kegiatan pada pukul 09.00 yang dimulai dengan pembukaan oleh mahasiswa Universitas Putera Batam Jurusan Teknik Industri yaitu Ferdian Pratama. Kemudian dilanjutkan dengan mengulang sedikit materi sebelumnya secara ringkas oleh ketua tim pengabdian. Pada pertemuan ketiga ini adalah inti dari kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu praktek langsung membuat contoh laporan keuangan pada usaha jahit “Rumah Jahit Gadis”. Dalam praktek langsung pembuatan contoh laporan keuangan disampaikan oleh ketua pengabdian Neni Marlina Br Purba, S.Pd.,M.Ak dan juga anggota pengabdian mahasiswa Universitas Putera Batam Jurusan Akuntansi yaitu Riski Marpaung.

Kegiatan ini dimulai dengan membuat jurnal umum, neraca saldo, jurnal penyesuaian, kertas kerja, laporan laba rugi, laporan perubahan modal dan terakhir membuat neraca (Bahri, Syaiful S.E., 2016). Dimana semua ini telah dijelaskan secara rinci pada pertemuan sebelumnya. Pada pertemuan ketiga dan keempat ini para pelaku usaha terlihat sedikit kesulitan untuk mengikuti praktek pembuatan laporan keuangan tetapi mereka sangat antusias dalam mengikuti praktek yang sedang berlangsung. Pada pertemuan ketiga juga diberikan sesi diskusi dan tanya jawab, pada pertemuan ini banyak sekali pertanyaan yang disampaikan audiens atau para pelaku usaha. Hal ini disebabkan karena pelaku usaha belum pernah sama sekali membuat laporan keuangan usaha jahitnya. Tim pengabdian memberikan penjelasan yang sangat rinci dan berurutan agar para usaha jahit dapat memahami dan mengerti dalam membuat laporan keuangan usaha.



**Gambar 2.** Praktek Penyusunan Laporan Keuangan



**Gambar 3.** Praktek Penyusunan Laporan Keuangan

Pada pertemuan kelima tim pengabdian jurusan Teknik Industri yaitu ibu Sri Zetli, S.T., M.T beserta mahasiswa yang menjelaskan tentang resiko yang dapat dialami penjahit karena terlalu lama duduk. Dalam kesempatan ini, tim pengabdian juga memberikan solusi kepada para peserta

agar tidak mengalami resiko selama duduk untuk menjahit yaitu dengan menjelaskan desain tempat kerja penjahit menurut OSHA.

Sebelum mengakhiri pertemuan terkahir pengabdian ini, tidak lupa tim pengabdian yang diwakili ketua pengabdian mengucapkan terimakasih kepada peserta yang sudah memberikan wadah kepada tim pengabdian untuk berbagi ilmu. Sesi terakhir yaitu acara sesi photo bersama dan merupakan akhir dari seluruh rangkaian pengabdian yang telah dilakukan.



**Gambar 4.** Photo Bersama



**Gambar 5.** Photo Bersama

Berdasarkan seluruh Langkah-langkah dalam pembuatan laporan keuangan yang telah dilakukan selama pengabdian, para peserta usaha jahit Gadis sangat antusias dan juga cukup memahami dalam pembuatan laporan keuangan yang baik dan benar. Antusiasme peserta terlihat dari berbagai pertanyaan yang selalu diberikan peserta atas ketertarikan materi yang telah diberikan tim pengabdian setiap pertemuannya.

Selanjutnya tim pengabdian juga menjelaskan tentang cara kerja yang baik bagi pekerja penjahit. Untuk itu para peserta pengabdian dianjurkan agar membuat kursi khusus penjahit menurut OSHA yaitu kursi yang sebaiknya digunakan penjahit adalah kursi yang memiliki penyangga punggung yang dapat disesuaikan dengan tinggi punggung penjahit. Tinggi kursi yang dianjurkan adalah 37-51cm dan tempat duduk kursi sebaiknya adalah 38-42cm. Jika kurang panjang padaudukan kursi maka dapat mengakibatkan pinggang bagian bawah kurang mendukung (Saputri et al., 2013).

Sehingga dengan dilakukan pengabdian oleh team pengabdian dapat meminimasi permasalahan yang dihadapi oleh pelaku UMKM Jahit Gadis, adapun hasil yang dari pengabdian ini adalah:

1. Pelaku usaha jahit yang awalnya tidak membuat laporan keuangan, setelah dilakukan pengabdian pelaku usaha sudah dapat membuat laporan keuangan secara manual yaitu menggunakan buku besar.
2. Dengan mengetahui laporan keuangan maka pelaku usaha dapat memperkirakan kelangsungan usaha kedepannya.
3. Pelaku usaha jahit yang awalnya tidak memperhatikan posisi duduk, tinggi kursi ataupun meja maka setelah dilakukan pengabdian pelaku usaha telah melakukan perubahan salah satunya dengan mengganti bentuk kursi dan juga menyesuaikan jarak posisi duduk selama proses penjahitan.

## V. KESIMPULAN

Berdasarkan seluruh kegiatan pengabdian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa pengabdian yang dilakukan di usaha jahit “Rumah Jahit Gadis” yang terletak di perumahan Marina View Blok G4 no 16 Tanjung Uncang berjalan dengan lancar dan sesuai dengan yang direncanakan. Setelah melalui 5 kali pertemuan pembinaan, sekarang para peserta dapat membuat seluruh laporan keuangan mereka secara mandiri, dimulai dengan membuat jurnal umum, neraca saldo, jurnal penyesuaian, kertas kerja, laporan laba rugi, laporan perubahan modal dan terakhir membuat neraca. Dengan membuat laporan keuangan yang rapi dan tersusun dengan baik, para pelaku usaha dapat merencanakan usaha dimasa depan dengan baik. Dari sisi kesehatan selama bekerja, para pelaku usaha juga dapat menerapkan teknik bekerja menurut OSHA agar pelaku usaha dapat bekerja dengan baik dan sehat walaupun harus menuntut bekerja dengan posisi duduk yang lama.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan Banyak terima kasih kepada Universitas Putera Batam (UPB) dan LPPM UPB. Karena Universitas Putera Batam selalu memberikan dukungan kepada tim pengabdian

dalam melakukan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) sehingga pengabdian ini dapat diselesaikan tepat waktu, mulai dari persiapan, pelaksanaan sampai dengan hasil yang diperoleh setelah pengabdian dilakukan. Ucapan terima kasih juga di sampaikan kepada pelaku usaha jahit, para mahasiswa UPB dan juga rekan-rekan dosen atas partisipasi dan kerjasama yang sangat baik dalam pelaksanaan pelatihan ini sehingga pelatihan ini dapat berjalan sesuai dengan yang di harapkan.

#### Daftar Pustaka

- Bahri, Syaiful S.E., M. S. . (2016). *Pengantar Akuntansi* (Erang Risanto (ed.)). ANDI.
- Fatahurrazak, & Idris, M. (2018). Pelatihan Pembukuan Sederhana Bagi Kelompok Usaha Eks PNPM Di Kelurahan Toapay Asri Kecamatan Toapaya Kabupaten Bintan. *Journal of Maritime Empowerment*, 1(1), 11–23.
- Harahap, K., Lubis, I., & Effiyanti, T. (2017). Inisiasi Pemasaran Daring Di Kelompok Usaha Melur Di Desa Sambirejo, Kecamatan Percut Sei Tuan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 23(1), 233. <https://doi.org/10.24114/jpkm.v23i1.6640>
- Izzati, T., & W, D. A. (2018). Analisa Tingkat Kelelahan Subyektif Berdasarkan Sikap Kerja Penjahit di Industri Konveksi. *The Indonesian Journal of Occupational Safety and Health*, August 2017, 291–299. <https://doi.org/10.20473/ijosh.v7i3.2018.291>
- Rahadjeng, E. R., Latifah, S. W., & Andharini, S. N. (2015). Usaha Jahitan dan Pengelolaan Kain Perca. *Jurnal Dedikasi*, 12, 26–31.
- Saputri, Y. E., Djunaidi, Z., & Sc, M. A. (2013). *Pada Penjahit Sektor Informal Di Kecamatan Mandau Duri Riau Tahun 2013*.
- Wulandari, D. R., Moelyaningrum, A. D., & Ragil Ismi Hartanti. (2017). Risiko Ergonomi Dan Keluhan Muskuloskeletal disorders Pada Pekerja Jahit (Studi Di Ud. Ilfa Jaya Konveksi Banyuwangi - Indonesia). *Repository UNEJ*, 119–129. <https://doi.org/10.1242/jcs.150862>